

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan data yang digunakan, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka-angka, dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *capital intensity*, persistensi laba dan risiko litigasi dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar pada tahun 2020-2022. Laporan ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kesatuan persoalan yang sudah ditentukan batas-batasnya secara jelas. Dapat dikatakan populasi tidak lain dari kumpulan lengkap unit-unit dasar (Amir dkk., 2009).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam bidang kesehatan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yang terdiri dari 33 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampling merupakan proses pengambilan data dengan contoh atau sampel dari sebagian populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil pertimbangan tertentu oleh penulis (Amir dkk., 2009).

Dalam penelitian ini peneliti akan menarik sampel pada perusahaan yang telah memenuhi kriteria sesuai kebutuhan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan di bidang kesehatan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan di bidang kesehatan yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2022.
4. Perusahaan dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan di bidang kesehatan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder, karna data yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan yang telah di *publish* oleh perusahaan pada periode 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dapat didownload pada situs internet [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Konservatisme Akuntansi Y

Givoly & Hayn (2000) mengimplementasikan metode pengukuran akrual yang lebih difokuskan pada aspek konservatisme dalam laporan laba rugi selama beberapa tahun. Pendekatan ini melibatkan perhitungan selisih laba tahun berjalan sebelum depresiasi dengan arus kas operasi perusahaan untuk mengevaluasi tingkat konservatisme akrual. Jika hasilnya menunjukkan angka negatif (akrual negatif) secara berkelanjutan dan semakin meningkat, hal ini mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dalam praktik akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan. Sebaliknya, adanya hasil akrual positif menandakan bahwa perusahaan cenderung melaporkan keuangan dengan sikap optimis, karena laba bersihnya yang tinggi dibandingkan dengan arus kas operasional (Savitri, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = Konservatisme akuntansi

NIO = Laba tahun berjalan

DEP = Depresiasi aset tetap

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi

TA = Total aset

### 3.5.2 *Capital Intensity* X<sub>1</sub>

*Capital intensity* adalah ukuran suatu perusahaan dalam mengelola modal berbentuk asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital intensity* yaitu (Watts & Zimmerman (1986) dalam Sari & Adhariani (2009)):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 3.5.3 *Persistensi Laba* X<sub>2</sub>

*Persistensi laba* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya agar bertahan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan dalam menghitung *persistensi laba* adalah (Hanlon (2005) dalam Persada & Martani (2010)):

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum pajak}_t}{\text{Total aset}}$$

### 3.5.4 *Risiko Litigasi* X<sub>3</sub>

*Risiko litigasi* yaitu risiko yang memiliki potensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena melibatkan masalah hukum. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu (Fitri, 2015):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

## 3.6 *Metode Analisis Data*

Peneliti menggunakan *SPSS Statistics 25 for windows* dalam pengelolaan data pada perhitungan-perhitungan analisis keuangan. Untuk membuktikan bahwa *capital intensity*, *persistensi laba* dan *risiko litigasi* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dilakukan langkah-langkah berikut:

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran tentang suatu data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. *Mean* mengindikasikan nilai rata-rata dari data tersebut, sementara standar deviasi memberikan informasi tentang sejauh mana data berbeda dari rata-rata. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan nilai tertinggi dan terendah dalam kumpulan data tersebut (Ghozali, 2018).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, maka peneliti perlu melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi syarat asumsi dalam regresi.

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian, penting untuk melakukan uji normalitas guna mengevaluasi apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Sebuah model regresi yang efektif akan memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Hal ini menandakan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang sesuai dengan distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas residual yaitu dengan menguji statistik nonparametik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $>0,05$  data residual berdistribusi normal.

$H_1$  : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data residual tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek atau indikator yang sama, karena akan terjadi bias dan tidak bermakna. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Dengan kriteria pengujian berikut:

1. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas.
2. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas.

### 3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi mudah timbul pada data dengan sifat kurun waktu (*time series*), karna data tersebut saling berpengaruh antara tahun lalu dengan tahun sekarang (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu modal regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test). Dengan kriteria penilaian bebas atau tidaknya sebagai berikut:

1. Jika  $d < dL$ , maka terdapat autokorelasi negatif.
2. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$ , maka hasil ujinya tanpa keputusan.
3. Jika  $dU \leq d \leq (4-dU)$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika  $d \geq (4-dL)$ , maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

#### **3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidaknya variasi dari observasi satu dengan yang lain. Model regresi yang efektif adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, di mana penyebaran titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola yang konsisten atau jelas. Jika terdapat pola tertentu, seperti pola gelombang, penyebaran yang melebar atau menyempit, hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang terlihat jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### **3.6.3 Uji Hipotesis**

##### **3.6.3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memaparkan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Bila nilai  $R^2$  semakin dekat dengan satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi bila  $R^2$  dekat dengan nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

##### **3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Modal ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Ghozali, 2018). Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian ini, variabel-variabel yang sudah dijelaskan akan

dianalisis dibantu oleh software SPSS pada regresi linear berganda. Berikut persamaannya:

$$\text{CONACC} = \alpha + \beta_1\text{CAPIN} + \beta_2\text{PERSLAB} + \beta_3\text{RISKLIT} + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Dari Variabel *Capital Intensity*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi dari Variabel Persistensi Laba

$\beta_3$  = Koefisien Regresi dari Variabel Risiko Litigasi

CAPIN = *Capital Intensity*

PERSLAB = Persistensi Laba

RISKLIT = Risiko Litigasi

e = Random error atau variabel gangguan

### 3.6.3.3 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada tiap-tiap t hitung (Ghozali, 2018). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji t:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0$  = Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.
  - a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya semua variabel secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.
  - b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.



**Gambar 3.1 Kurva Uji T**